

Kitab Daniel - Nomor Delapan Puluh Tiga

Empat Generasi Adventisme Laodikia: Mengungkap Kekejian yang Kian Meningkat

Jeff Pippenger
2024-02-16

Yehezkiel pasal delapan mengemukakan empat kekejian yang makin meningkat, yang mewakili empat generasi Adventisme Laodikia. Pemberontakan tahun 1863 menghasilkan sebuah tandingan palsu terhadap dua loh Habakuk, sebagaimana Harun menghasilkan sebuah patung cemburu yang palsu, yaitu anak lembu emasnya, tepat pada saat Allah sedang menyerahkan dua loh batu Sepuluh Hukum kepada Musa. Setelah Adventisme Laodikia mulai melakukan pekerjaan menyingkirkan kebenaran-kebenaran dasar, sebagaimana digambarkan dalam mimpi William Miller, pimpinan generasi pertama mulai menolak otoritas Alkitab, lalu Roh Nubuatan. Pemberontakan itu telah berkembang sampai pada titik ketika spiritualisme Kellogg (panteisme) masuk ke dalam sejarah mereka tepat sebelum tahun 1888.

Pada pemberontakan tahun 1888, spiritualisme yang diwakili oleh bilik-bilik gambaran Yehezkiel mencapai titik di mana para utusan Minneapolis, sang nabiah, dan bahkan Roh Kudus ditolak.

Kami telah melihat dalam pengalaman kami bahwa ketika Tuhan mengirimkan pancaran terang dari pintu bait suci yang terbuka kepada umat-Nya, Iblis menghasut pikiran banyak orang. Namun kesudahannya belum tiba. Akan ada orang-orang yang menolak terang dan mendesak mundur mereka yang telah Allah jadikan saluran-Nya untuk menyampaikan terang. Hal-hal rohani tidak dipahami secara rohani. Para penjaga tidak sejalan dengan pemeliharaan Allah yang sedang dibukakan, dan pesan serta para utusan yang benar-benar diutus dari surga dicemooh.

Akan ada orang-orang yang keluar dari pertemuan ini yang mengaku mengenal kebenaran, yang sedang menyelubungi jiwa mereka dengan pakaian yang tidak ditunen di alat tenun surga. Roh yang mereka terima di sini akan mereka bawa bersama mereka. Aku gemetar memikirkan masa depan perkara kita. Mereka yang di tempat ini tidak mau menyerah kepada bukti yang telah diberikan Allah akan berperang melawan saudara-saudara mereka yang sedang dipakai Allah. Mereka akan membuat semuanya sangat sulit; ketika kesempatan datang, mereka akan meneruskan dan melanjutkan jenis peperangan yang sama seperti yang selama ini mereka jalani. Orang-orang ini akan memperoleh kesempatan untuk diyakinkan bahwa mereka telah berperang melawan Roh Kudus Allah. Sebagian akan diyakinkan; yang lain akan tetap berpegang teguh pada roh mereka sendiri. Mereka tidak akan mati terhadap diri sendiri dan membiarkan Tuhan Yesus masuk ke dalam hati mereka. Mereka akan semakin dan semakin tertipu sampai mereka tidak lagi dapat membedakan kebenaran dan keadilan. Di bawah roh yang lain, mereka akan berusaha memberikan suatu pola pada pekerjaan itu yang tidak akan disetujui Allah; dan mereka akan berusaha memerankan sifat-sifat Setan dengan mengambil alih kendali atas pikiran manusia dan dengan demikian mengendalikan pekerjaan dan perkara Allah.

Seandainya saudara-saudara kita pada pertemuan ini berpuasa dan berdoa serta merendahkan hati mereka di hadapan Allah, dan duduk dengan tenang untuk menyelidiki Kitab Suci bersama-sama, maka Allah akan dimuliakan. Tetapi roh prasangka yang dibawa ke pertemuan itu menutup pintu bagi berkat Allah yang paling berlimpah, dan mereka yang memiliki roh ini tidak akan berada pada posisi yang baik untuk melihat terang sampai mereka bertobat di hadapan Allah dan memiliki sedikit pengertian tentang betapa nyaris mereka telah menghina Roh Kudus dan memiliki roh yang lain. The 1888 Materials, 832.

Setelah tahun 1888, Saudari White "gentar akan masa depan" gereja dan pekerjaan Allah. Ia melihat bahwa pertemuan itu akan menimbulkan peperangan rohani yang berkelanjutan di antara para pria yang menjadi pemimpin Adventisme Laodikia, dan kontroversi tentang "the daily," adalah bukti bahwa nubuat-nubuatnya digenapi pada generasi itu sendiri. Sebuah peperangan kemudian dilancarkan oleh para pria yang tidak "tunduk kepada bukti yang telah diberikan Allah" untuk meneguhkan "pesan dan para utusan yang diutus dari surga," dan para pria itu memerangi "Roh Kudus Allah." Generasi kedua menyaksikan bagaimana rumah penerbitan dan sanitarium dibakar sampai rata dengan tanah oleh api penghakiman Allah.

Hari ini saya menerima surat dari Penatua Daniells mengenai hancurnya kantor Review akibat kebakaran. Saya merasa sangat sedih ketika memikirkan besarnya kerugian bagi perjuangan ini. Saya tahu bahwa ini pasti merupakan masa yang sangat berat bagi mereka yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu dan bagi para pegawai kantor tersebut. Saya turut menderita bersama semua yang menderita. Namun saya tidak terkejut oleh kabar duka itu, sebab dalam penglihatan malam hari saya telah melihat seorang malaikat berdiri dengan pedang laksana api yang terbentang di atas Battle Creek. Pernah, pada siang hari, ketika pena berada di tangan saya, saya kehilangan kesadaran, dan seolah-olah pedang berapi ini berputar ke satu arah lalu ke arah yang lain. Malapetaka seolah menyusul malapetaka karena Allah tidak dihormati oleh rancangan manusia untuk meninggikan dan memuliakan diri mereka sendiri.

Pagi ini saya terdorong untuk berdoa dengan sungguh-sungguh agar Tuhan menuntun semua orang yang terkait dengan kantor Review and Herald untuk menyelidiki dengan tekun, supaya mereka dapat melihat dalam hal apa mereka telah mengabaikan banyak pesan yang telah diberikan Tuhan.

Beberapa waktu yang lalu, saudara-saudara di kantor Review meminta nasihat saya tentang pendirian sebuah gedung lain. Saat itu saya berkata bahwa jika mereka yang mendukung penambahan gedung lain di kantor Review and Herald mempunyai gambaran yang jelas tentang masa depan di hadapan mereka, jika mereka dapat melihat apa yang akan terjadi di Battle Creek, mereka tidak akan ragu untuk mendirikan gedung lain di sana. Tuhan berfirman: 'Firman-Ku telah dihina; dan Aku akan membalikkan dan menggulingkan.'

Pada Konferensi Umum, yang diadakan di Battle Creek pada tahun 1901, Tuhan memberikan kepada umat-Nya bukti bahwa Dia sedang menyerukan reformasi. Pikiran-pikiran menjadi yakin, dan hati-hati tersentuh; tetapi pekerjaan yang tuntas tidak dilakukan. Seandainya hati yang keras saat itu hancur dalam pertobatan di hadapan Allah, niscaya akan terlihat salah satu pernyataan kuasa Allah yang terbesar yang pernah disaksikan. Tetapi Allah tidak dimuliakan. Kesaksian-kesaksian Roh-Nya tidak diindahkan. Orang-orang tidak memisahkan diri dari

praktik-praktik yang secara tegas bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran dan keadilan, yang seharusnya senantiasa dipertahankan dalam pekerjaan Tuhan.

Pesan-pesan kepada jemaat di Efesus dan kepada jemaat di Sardis sering kali diulangi kepadaku oleh Dia yang memberi aku petunjuk untuk umat-Nya. "Tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Efesus: Inilah firman Dia yang memegang ketujuh bintang di tangan kanan-Nya dan yang berjalan di tengah-tengah ketujuh kaki dian emas itu: Aku tahu pekerjaanmu, jerih payahmu, dan ketekunanmu, dan bahwa engkau tidak dapat menanggung orang-orang yang jahat; dan engkau telah menguji mereka yang mengaku diri rasul, padahal bukan, dan engkau telah mendapati mereka pendusta; dan engkau telah bertahan dan sabar, dan demi nama-Ku engkau telah bekerja keras dan tidak mengenal lelah. Namun demikian Aku mempunyai sesuatu terhadap engkau, yaitu bahwa engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah dari mana engkau telah jatuh, dan bertobatlah, dan lakukan kembali pekerjaan-pekerjaanmu yang semula; jika tidak, Aku akan segera datang kepadamu dan akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat." Wahyu 2:1-5.

'Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Sardis: Beginilah firman Dia yang memiliki ketujuh Roh Allah dan ketujuh bintang: Aku tahu pekerjaanmu; engkau dianggap hidup, padahal engkau mati. Berjaga-jagalah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal, yang hampir mati, karena Aku tidak mendapati pekerjaanmu sempurna di hadapan Allah. Karena itu ingatlah bagaimana engkau telah menerima dan mendengar; peganglah itu teguh, dan bertobatlah. Karena itu, jika engkau tidak berjaga-jaga, Aku akan datang atasmu seperti pencuri, dan engkau tidak akan tahu pada jam berapa Aku akan datang atasmu.' Wahyu 3:1-3.

Kita sedang menyaksikan penggenapan peringatan-peringatan ini. Belum pernah Kitab Suci digenapi dengan lebih tepat daripada yang terjadi pada peringatan-peringatan ini.

Manusia dapat mendirikan bangunan tahan api yang dibangun dengan sangat teliti, tetapi satu sentuhan tangan Tuhan, satu percikan api dari surga, akan menyapu bersih setiap tempat perlindungan.

"Ada yang bertanya apakah saya memiliki nasihat yang dapat saya berikan. Saya sudah menyampaikan nasihat yang Allah berikan kepada saya, dengan harapan mencegah jatuhnya pedang yang menyala-nyala yang menggantung di atas Battle Creek. Sekarang apa yang saya takutkan telah datang—berita tentang terbakarnya gedung Review and Herald. Ketika berita ini datang, saya tidak terkejut, dan saya tidak dapat berkata apa-apa. Apa yang dari waktu ke waktu harus saya sampaikan sebagai peringatan tidak membawa dampak apa pun selain mengeraskan hati orang-orang yang mendengarnya, dan sekarang saya hanya dapat berkata: Saya sangat, sangat menyesal, bahwa pukulan ini harus terjadi. Terang yang cukup telah diberikan. Jika itu dilaksanakan, terang lebih lanjut tidak akan diperlukan." Testimonies, jilid 8, 97-99.

Generasi kedua Adventisme bukan kemenangan, dan sebagai penggenapan Yehezkiel pasal delapan, pemberontakan itu hanya terus meningkat.

"Melalui pesan tertulis dan melalui api, Tuhan telah menyatakan bahwa Ia menghendaki umat-Nya meninggalkan Battle Creek. Kiranya Tuhan menolong kita untuk mendengar

suara-Nya. Apakah tidak berarti apa-apa bagi kita bahwa dua lembaga besar kita di Battle Creek telah disapu bersih oleh api? Anda mungkin berkata, 'Tetapi Sanitarium yang baru memiliki banyak pasien.' Ya; tetapi sekalipun ada beribu-ribu pasien di sana, hal itu bukan alasan bagi umat kita untuk membangun rumah-rumah di Battle Creek dan menetap di sana."

"Pencobaan semakin meningkat. Manusia menolak terang yang telah Allah kirimkan dalam Kesaksian Roh-Nya, dan mereka memilih rancangan dan rencana mereka sendiri. Akankah manusia terus memisahkan diri dari Allah? Haruskah Ia menyatakan ketidaksenangan-Nya dengan cara yang lebih nyata lagi daripada yang telah Ia lakukan?" Pamflet, SpTB06, 45.

Orang-orang sedang "memilih rancangan mereka sendiri dan rencana mereka sendiri," sebagaimana tergambar pada tujuh puluh orang tua-tua di ruang-ruang gambaran dalam Yehezkiel pasal delapan, yang menyatakan, "Tuhan tidak melihat kita." Tuhan membangkitkan seorang nabi perempuan dan memberinya "penglihatan terbuka" selama tepat empat puluh tahun, sampai tahun 1884. Ia membubuhkan tanda tangan-Nya pada karunia ini, sebab Ia memberikannya dan mengakhirinya di sebuah kota bernama Portland, dan Ia memberikannya selama empat puluh tahun. Sesaat sebelum berakhirnya "penglihatan terbuka" para tua-tua mulai merongrong otoritas Alkitab dan Roh Nubuatan pada tahun 1881 dan 1882. "Penglihatan terbuka" itu kemudian berakhir pada tahun 1884, dan empat tahun kemudian pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram terulang kembali pada Konferensi Umum 1888.

Pemberontakan tahun 1888 menyebabkan eskalasi pemberontakan yang disertai intervensi langsung Allah ke dalam sejarah Adventisme Laodikia, ketika Ia membakar habis pekerjaan penerbitan dan pelayanan kesehatan. Namun penghakiman langsung itu tidak menghalangi pemberontakan yang sedang berlangsung. Pada tahun 1919 diadakan Konferensi Alkitab, di mana salah satu pemberontak utama generasi kedua, William Warren Prescott, seorang teolog yang dididik di universitas-universitas dari Protestantisme yang murtad, menjadi pemimpin utama dalam mendorong pandangan setan yang menyatakan bahwa "the daily" mewakili pekerjaan Kristus di tempat kudus, dan ia menyampaikan serangkaian presentasi.

Sejarah mencatat bahwa pada konferensi Alkitab tahun 1919 itu, Prescott memaparkan sebuah injil yang pada dasarnya menyingkirkan setiap pokok ajaran dari pesan kenabian kaum Millerit. Ia bahkan berusaha menyingkirkan dua ribu tiga ratus hari, tetapi tidak berhasil melakukannya. Namun ia menyajikan sebuah injil yang sepenuhnya kosong dari pemahaman kenabian kaum Millerit. Injilnya ditolak dalam pertemuan itu, tetapi para pemimpin yang buta itu tetap memutuskan untuk mengambil rangkaian presentasinya dan menyusunnya menjadi sebuah buku berjudul *The Doctrine of Christ*. Buku itu menjadi simbol kedatangan generasi ketiga Adventisme Laodikea.

Buku itu menyajikan injil lain daripada injil Millerite dari Habakuk pasal dua, dan Paulus memberi tahu kita bahwa injil lain bukanlah injil sama sekali.

Aku heran bahwa kamu begitu cepat berpaling dari Dia yang telah memanggil kamu dalam kasih karunia Kristus kepada suatu injil yang lain, yang sebenarnya bukan Injil; melainkan ada orang-orang yang mengacaukan kamu dan hendak memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi

sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dari yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan sebelumnya, sekarang kukatakan lagi: Jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dari apa yang telah kamu terima, terkutuklah dia. Galatia 1:6-9.

Generasi ketiga Adventisme diwakili oleh kekejian ketiga menurut Yehezkiel, ketika para perempuan menangi Tammuz. Tammuz adalah dewa Mesopotamia yang dikaitkan dengan kesuburan dan siklus vegetasi. Tammuz kadang-kadang digambarkan sebagai gembala atau pemuda, terkait dengan perubahan musim dan pertumbuhan tanaman. Kematian Tammuz dan kebangkitannya kemudian terkait dengan kalender pertanian. Menurut mitologi tersebut, Tammuz akan mati atau menghilang selama bulan-bulan musim panas, yang dipandang sebagai gambaran layunya vegetasi pada musim yang panas dan kering. Tangisan untuk Tammuz adalah ritual berkabung yang melibatkan ratapan atas kematian atau lenyapnya Tammuz selama bulan-bulan musim panas, kemudian diikuti dengan sukacita atas kebangkitannya, yang melambangkan pembaruan vegetasi dan kehidupan pertanian.

Menangi Tammuz melambangkan pesan Hujan Akhir palsu, itulah yang diwakili oleh injil W. W. Prescott. Penghapusan landasan nubuatan, yang dimulai dalam pemberontakan tahun 1863, mencapai satu titik pada tahun 1919 sehingga Adventisme Laodikia mengizinkan injil palsu itu ditegakkan. Injil palsu itu sepenuhnya didasarkan pada metodologi Protestan yang murtad. Perancang awalnya adalah W. W. Prescott, dan sebagaimana halnya dengan William Miller, injil kedua orang itu didasarkan pada pemahaman dasar mereka tentang "yang sehari-hari" dalam Kitab Daniel. Kedua injil itu diwakili dalam petikan 2 Tesalonika, di mana Miller pertama kali menemukan bahwa "yang sehari-hari" melambangkan paganisme. Dalam petikan itu ada satu golongan yang diwakili oleh Miller, yang menerima kebenaran yang disampaikan oleh Paulus, dan golongan lain yang tidak memiliki kasih akan kebenaran.

Satu golongan pada hari-hari terakhir, yang diwakili oleh Miller, "mengakui" dan menerima hujan akhir, dan golongan lain, yang diwakili oleh Prescott, menerima kesesatan yang kuat. Kesesatan yang kuat yang mereka terima didasarkan pada Injil palsu, yang sama sekali bukan Injil, dan itu mengidentifikasi sebuah pesan hujan akhir yang palsu. Jadi, kekejian ketiga dalam kitab Yehezkiel adalah para perempuan (gereja-gereja Adventisme Laodikia) yang menangi Tammuz. Air mata musim panas mereka (hujan) dimaksudkan untuk menghasilkan buah tuaian.

Perbedaan antara dua jenis pesan hujan akhir meresapi Alkitab dan Roh Nubuatan. Alkitab berulang kali menyatakan bahwa hujan ditahan dari umat yang tidak taat.

Mereka berkata, "Jika seorang laki-laki menceraikan istrinya, lalu perempuan itu pergi darinya dan menjadi istri orang lain, bolehkah laki-laki itu kembali kepadanya lagi? Bukankah negeri itu akan menjadi sangat najis?" Tetapi engkau telah bersundal dengan banyak kekasih; namun kembalilah lagi kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN. Angkatlah matamu ke tempat-tempat tinggi, dan lihatlah di mana engkau tidak pernah ditiduri. Di jalan-jalan engkau duduk menunggu mereka, seperti orang Arab di padang gurun; dan engkau telah menajiskan negeri itu dengan perziniaanmu dan dengan kejahatanmu. Karena itu hujan telah ditahan, dan

tidak ada hujan akhir musim; dan dahimu adalah dahi seorang sundal, engkau tidak mau malu. Yeremia 3:1-3.

Adventisme Laodikia mulai melacurkan diri pada tahun 1863, dan sejak saat itu hujan telah ditahan. Mereka menolak untuk merasa malu atas pemberontakan mereka, dan ketiadaan kerendahan hati itu menimbulkan dahi perempuan sundal, dan perempuan sundal dalam nubuatan Alkitab adalah kepausan. Generasi ketiga adalah masa ketika pekerjaan terakhir untuk mempersiapkan diri bersujud kepada tanda perempuan sundal Roma diselesaikan. Persiapan bagi generasi keempat diselesaikan dalam generasi ketiga, melalui pesan palsu tentang hujan akhir. Seperti halnya pemberontakan tahun 1863 dan pemberontakan tahun 1888, pemberontakan tahun 1919 selaras dengan 11 September 2001, sebab ketika gedung-gedung Kota New York runtuh saat itu, malaikat perkasa dari Wahyu 18 turun dan hujan akhir yang sejati pun dimulai.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” *Review and Herald*, 21 April 1891.

Ketika hujan akhir mulai turun, para tua-tua Adventisme Laodikia tidak akan mengenalinya sebagai hujan akhir, sebab mereka telah diindoktrinasi oleh suatu pekabaran hujan akhir yang palsu, yang oleh Yehezkiel digambarkan sebagai perempuan-perempuan yang menangis di Tammuz, serta diterapkan sebagai pekabaran damai dan aman.

"Hanya mereka yang hidup sesuai dengan terang yang mereka miliki yang akan menerima terang yang lebih besar. Kecuali jika kita setiap hari bertumbuh dalam perwujudan kebajikan-kebajikan Kristen yang aktif, kita tidak akan mengenali pernyataan-pernyataan Roh Kudus dalam hujan akhir. Itu mungkin sedang turun atas hati orang-orang di sekitar kita, tetapi kita tidak akan menyadarinya atau menerimanya." *Testimonies to Ministers*, 507.

Mustahil bagi para penjaga umat untuk mengenali kedatangan hujan akhir, karena injil palsu mereka tentang hujan akhir yang palsu meniadakan kemungkinan adanya manifestasi apa pun dari kuasa Allah seperti pada zaman-zaman dahulu.

Akan ada di dalam gereja-gereja suatu pernyataan yang ajaib dari kuasa Allah, tetapi itu tidak akan bekerja pada mereka yang belum merendahkan diri di hadapan Tuhan dan membuka pintu hati melalui pengakuan dan pertobatan. Dalam pernyataan kuasa itu yang menerangi bumi dengan kemuliaan Allah, mereka hanya akan melihat sesuatu yang dalam kebutaan mereka dianggap berbahaya, sesuatu yang akan membangkitkan ketakutan mereka, dan mereka akan menguatkan diri untuk menentangnya. Karena Tuhan tidak bekerja menurut gagasan dan harapan mereka, mereka akan menentang pekerjaan itu. “Mengapa,” kata mereka, “kami tidak mengenal Roh Allah, padahal kami telah berada dalam pekerjaan ini bertahun-tahun?” - Karena mereka tidak menanggapi peringatan-peringatan, permohonan-permohonan dari pekabaran Allah, melainkan dengan tekun berkata, “Aku kaya, dan telah memperkayakan diriku, dan aku tidak memerlukan apa-apa.” Bakat, pengalaman yang panjang, tidak akan menjadikan manusia saluran terang, kecuali mereka menempatkan diri di bawah sinar terang Matahari Kebenaran, dan dipanggil, dan dipilih, serta dipersiapkan melalui penganugerahan Roh Kudus. Ketika orang-orang yang menangani perkara-perkara kudus merendahkan diri di

bawah tangan Tuhan yang perkasa, Tuhan akan meninggikan mereka. Ia akan menjadikan mereka orang-orang yang berpengertian—orang-orang yang kaya dalam kasih karunia Roh-Nya. Sifat-sifat karakter mereka yang kuat dan mementingkan diri, kekerasan hati mereka, akan terlihat dalam terang yang memancar dari Terang dunia. “Aku akan datang kepadamu dengan segera, dan akan memindahkan kaki dianmu dari tempatnya, jika engkau tidak bertobat.” Jika engkau mencari Tuhan dengan segenap hatimu, Ia akan berkenan ditemukan olehmu. *Review and Herald*, 23 Desember 1890.

Para tua-tua dalam Yehezkiel pasal delapan menerima sebuah injil tentang damai dan keamanan pada tahun 1919, dan ketika 11 September 2001 tiba, buah dari pemberontakan yang kian memuncak itu tampak dalam ketidakmampuan mereka untuk mengenali kedatangan hujan akhir. Dalam sejarah yang dimulai pada waktu kesudahan pada tahun 1989, Allah mengulangi gerakan Millerit sampai pada setiap rinciannya. Miller adalah lambang Elia, dan Elia telah dengan tegas mengatakan kepada Ahab bahwa tidak akan ada hujan, kecuali atas perkataan Elia.

Kami akan melanjutkan pembahasan kita tentang generasi ketiga Adventisme dalam artikel berikutnya.

Golongan yang tidak merasa berdukacita atas kemerosotan rohani mereka sendiri, dan tidak berkabung atas dosa orang lain, akan dibiarkan tanpa meterai Allah. Tuhan memerintahkan para utusan-Nya, orang-orang yang memegang senjata pembinasaan di tangan mereka: 'Pergilah mengikutinya melalui kota, dan pukullah; janganlah matamu mengasihani, jangan pula engkau berbelas kasihan; tumpaslah sama sekali orang tua dan orang muda, baik gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dengan orang-orang tua yang berada di depan rumah itu.'

Di sini kita melihat bahwa gereja—bait suci Tuhan—adalah yang pertama merasakan pukulan murka Allah. Para tua-tua, mereka yang kepada mereka Allah telah memberikan terang yang besar dan yang telah berdiri sebagai penjaga kepentingan rohani umat, telah mengkhianati amanah mereka. Mereka telah mengambil sikap bahwa kita tidak perlu mencari mukjizat dan pernyataan nyata kuasa Allah seperti pada zaman dahulu. Zaman telah berubah. Kata-kata ini menguatkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka berkata: Tuhan tidak akan berbuat baik, juga tidak akan berbuat jahat. Ia terlalu penuh belas kasihan untuk mendatangi umat-Nya dengan penghakiman. Maka 'Damai dan aman' menjadi seruan dari orang-orang yang tidak akan pernah lagi mengangkat suara mereka seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran mereka dan kepada rumah Yakub dosa-dosa mereka. Anjing-anjing bisu yang tidak mau menggonggong inilah yang merasakan pembalasan yang adil dari Allah yang tersinggung. Laki-laki, gadis-gadis, dan anak-anak kecil semuanya binasa bersama-sama.

Kekejian yang membuat orang-orang setia mengeluh dan menangis hanyalah yang dapat dilihat oleh mata fana, tetapi dosa-dosa yang jauh lebih buruk, yang membangkitkan kecemburuan Allah yang murni dan kudus, tidak dinyatakan. Sang Penyelidik hati yang agung mengetahui setiap dosa yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh para pelaku kejahatan. Orang-orang ini menjadi merasa aman dalam tipu daya mereka dan, karena panjang sabar-Nya, berkata bahwa Tuhan tidak melihat, lalu bertindak seolah-olah Dia telah meninggalkan bumi.

Namun Dia akan membongkar kemunafikan mereka dan akan menyingkapkan di hadapan orang lain dosa-dosa yang begitu hati-hati mereka sembunyikan.

Tidak ada keunggulan pangkat, martabat, atau hikmat duniawi, tidak ada pula kedudukan dalam jabatan suci, yang dapat menjaga manusia agar tidak mengorbankan prinsip ketika diserahkan kepada hati mereka sendiri yang menipu. Mereka yang telah dipandang layak dan benar ternyata menjadi pemuka kemurtadan dan menjadi teladan dalam ketidakpedulian serta dalam penyalahgunaan kemurahan Allah. Jalan jahat mereka tidak akan lagi ditoleransi-Nya, dan dalam murka-Nya Ia bertindak terhadap mereka tanpa belas kasihan.

"Dengan berat hati Tuhan menarik kehadiran-Nya dari mereka yang telah diberkati dengan terang besar dan yang telah merasakan kuasa firman dalam melayani orang lain. Dahulu mereka adalah hamba-hamba-Nya yang setia, dikaruniai kehadiran dan tuntunan-Nya; tetapi mereka berpaling dari-Nya dan menyesatkan orang lain, dan karena itu berada di bawah ketidaksenangan ilahi." Testimonies, jilid 5, 211, 212.